

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, usia remaja berkisar antara 10-20 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan jasmani yang hampir selesai serta perilaku seksual ikut mewarnai kehidupan para remaja dalam masa ini (Sarwono, 2007). Adapun yang dimaksud dengan perilaku pergaulan bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2007). Tingginya angka kejadian pergaulan bebas pada remaja banyak ditimbulkan karena rasa ingin tahu remaja serta kurangnya pengetahuan tentang pergaulan bebas pada remaja. Asrori & Ali (2010) menyatakan bahwa pemberian pendidikan yang baik menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi yang mudah mengikuti lingkungan sekitar serta teman-temannya, karena berkaitan dengan dorongan pribadi yang dipengaruhi hormon yang ada pada seseorang.

Keluarga memiliki fungsi sebagai pendidik yang paling dasar, didikan orang tua ke anak disebut juga pola asuh. Pola asuh sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam

masyarakat. Pola asuh ada beberapa jenis, menurut Hourlock dalam Ali (2010) ada pola asuh secara otoriter, demokratis dan permisif, sedangkan menurut Baumrind dalam Ali (2010) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu: pola asuh secara otoriter, demokratis, permisif, dan situasional.

Menurut Ali (2010) remaja awal dengan pola asuh dari orang tua yang kurang tepat, seperti tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, jarang melakukan komunikasi, tidak pernah berdiskusi tentang pendidikan seksualitas, tidak pernah dilarang dan dipantau perkembangan baik fisik maupun psikis akan mudah terpengaruh terhadap lingkungan pergaulan yang membuat remaja tersebut melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok, mengkonsumsi minuman keras, narkoba, dan bahkan terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Remaja awal yang sedang renggang hubungannya dengan orang tua semakin merasa tidak mendapat perhatian dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapinya, sehingga remaja menjadi malas untuk bertanya dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi terhambat dan cenderung menjadi tidak efektif sehingga menyebabkan remaja lebih memilih untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal baru yang terjadi di dalam diri mereka dengan teman sebaya, padahal teman sebaya cenderung tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk saling berbagi, terutama informasi mengenai seksualitas, hal tersebut menjadi sangat riskan karena umumnya pengetahuan remaja tentang masalah seksualitas masih sangat terbatas

sehingga sering disalahgunakan oleh unsur-unsur yang tidak bertanggung jawab (Ali, 2010).

Pergaulan bebas remaja juga dapat disebabkan karena gagalnya sosialisasi norma-norma dalam keluarga, terutama norma agama dan moralitas, sebagai contoh orang tua yang jarang membawa anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang positif serta orang tua yang tidak memperhatikan busana sehari-hari anaknya khususnya pada wanita yang dibebaskan menggunakan pakaian apa saja tanpa memperhatikan nilai moral yang dapat memancing tindakan kearah seks (Ali, 2010). Di seluruh dunia, lebih dari 1,8 miliar penduduknya berusia 10-24 tahun dan 90% diantaranya tinggal di negara berkembang (PBB, 2013). Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 10-24 tahun merupakan populasi terbesar. Jumlah populasi remaja Indonesia mencapai 63,4 juta (26,78%) dari 237,6 juta yang terdiri dari 50,7% laki-laki dan 49,3% perempuan. Di DIY, jumlah penduduk remaja mencapai 834.922 (24,15%) dari 3.457.491 jiwa (BPS, 2010).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diketahui sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya ekstrim, yakni pernah melakukan

aborsi (KPAI, 2013). Berdasarkan data Pusat Studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual pra nikah dimana 50%nya menyebabkan kehamilan. Data hasil SDKI-R 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya serta 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir. Dalam survei tersebut juga terungkap bahwa umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15- 17 tahun, yakni pada 45,3% remaja laki-laki dan 47% remaja perempuan. Dari seluruh responden yang berusia 10-24 tahun, hanya 14,8% yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Pergaulan Bebas di SMA Santo Thomas Yogyakarta 2017” . Berdasarkan Hasil wawancara peneliti di SMA Santo Thomas Yogyakarta pada 18 Februari 2017 yang berada di Kota Yogyakarta, Jl. Timoho, Balirejo Utara memiliki total 52 orang siswa. 10 orang di kelas X, 1 orang di kelas XI IPA, 12 orang di kelas XI IPS, 8 orang dikelas XII IPA, dan 21 orang di kelas XII IPS. Hasil wawancara, dari 8 orang siswa saat ditanya apakah sudah punya pacar, 5 orang menjawab mereka sudah memiliki pacar dan pernah berciuman, dari 8 orang yang diwawancara 4 orang pernah menonton film porno. Saat ditanya pernah mendapat informasi atau pendidikan tentang seksualitas, 6 orang menjawab

mendapatkan informasi tersebut dari orang tua, dari pelajaran di SMA serta media informasi online, dan 2 orang lainnya menjawab orang tua jarang berinteraksi dan memberikan penjelasan tentang seksualitas kepada mereka tetapi pernah membaca dan melihat video porno. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Pergaulan Bebas DI SMA Santo Thomas Yogyakarta Tahun 2017.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Pergaulan Bebas di SMA Santo Thomas Yogyakarta 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku pergaulan bebas di SMA Santo Thomas Yogyakarta Tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua di SMA Santo Thomas Yogyakarta tahun 2017.

- b. Mengetahui pola asuh orang tua di SMA Santo Thomas Yogyakarta tahun 2017.
- c. Mengetahui perilaku pergaulan bebas di SMA Santo Thomas Yogyakarta tahun 2017.
- d. Bila ada hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku pergaulan bebas di SMA Santo Thomas Yogyakarta tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi SMA Santo Thomas Yogyakarta

Sebagai sumber informasi kepada guru serta murid tentang pentingnya pendidikan tentang pergaulan bebas sedini mungkin untuk menghindarkan anak murid dari perilaku pergaulan bebas.

2. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak dalam masa remajanya untuk terhindar dari perilaku pergaulan bebas.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur, informasi dan memberikan masukan bagi peneliti lain yang memiliki

minat meneliti di bidang yang sama atau faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pergaulan bebas.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Indang Maryanti (2011)	Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku social anak remaja di desa Arang Limbung kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya.	Independent : Pola Asuh Orang Tua Dependent : Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya	Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , responden dalam penelitian ini sebanyak 60 anak remaja, teknik sampling menggunakan <i>pusposive sampling</i> , metode analisa data menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil penelitian secara umum dapat dijelaskan perilaku sosial anak remaja berstatus pelajar di Desa Arang Limbung diantaranya bolos pada saat jam sekolah, datang terlambat, bermain <i>game online</i> pada saat jam sekolah, dan setelah jam sekolah, merokok. Selanjutnya orang tua berusaha untuk mengatasinya menggunakan pola asuh yang demokratis. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak remaja di	Pada penelitian ini yang diteliti yakni, perilaku sosial anak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang perilaku pergaulan bebas.	Terletak pada variabel bebas yakni pola asuh orang tua dan sama menggunakan <i>design</i> penelitian deskriptif korelasional dengan <i>cross sectional</i> , dan analisis bivariatnya sama-sama menggunakan analisis dengan <i>chi square</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Titi Prihartini (2002)	Hubungan antara komunikasi efektif tentang seksualitas dalam keluarga dengan sikap awal remaja terhadap pergaulan bebas antar lawan jenis.	Independent : Komunikasi efektif tentang seksualitas dalam keluarga Dependent : Sikap remaja awal terhadap pergaulan bebas antar lawan jenis	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> dan pengambilan sampelnya menggunakan non probability sampling tipe <i>consecutive sampling</i> dengan jumlah sampel 63 responden serta analisa data menggunakan	Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan nilai $p < 0,02$. Ada korelasi positif yang signifikan antara sikap terhadap pergaulan bebas pada remaja awal perempuan dengan komunikasi efektif tentang seksualitas dalam keluarga ($r_{xy1} = 0,201$; $p = 0,003$, $p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama penelitian, ditolak. Dari hasil uji korelasi dapat dinyatakan bahwa semakin efektif komunikasi tentang seksualitas yang diterima remaja awal perempuan maka akan semakin tinggi	Pada teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan <i>consecutive sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan total populasi. Pada analisis data dalam penelitian ini analisis bivariatnya menggunakan <i>T-Test</i> , sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti	Pada penelitian ini subyek penelitiannya sama-sama pada remaja dan sama menggunakan <i>cross sectional</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Yofan M. Niron (2012)	Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual siswa SMA negeri 3 kota Kupang tahun 2012.	Independent : Pola asuh orang tua. Dependent : Perilaku seksual	T-Test	Ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual siswa SMA Negeri 3 Kota Kupang Tahun 2012 dengan nilai p 0.020.	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>quota sampling</i> , sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan total populasi, variabel dependen berbeda.	Terletak pada analisis data, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga akan menggunakan <i>chi square</i> untuk menganalisis data penelitian. Persamaan pada variabel independen.